

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* Karya Pipiet Senja

Ucha Adelia Rahayu¹, Erizal Gani²

¹²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang

e-mail: uchaadeliarahayu21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* Karya Pipiet Senja. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penggambaran nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* Karya Pipiet Senja. Latar belakang penelitian mencangkup tentang nilai pendidikan karakter. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini berupa kata-kata, frase, kalimat, dan wacana yang mengindikasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* Karya Pipiet Senja. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* Karya Pipiet Senja muncul karena adanya paparan ucapan tokoh dan narator serta adanya tindakan tokoh yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Kata kunci: *Nilai-nilai, Pendidikan Karakter, Novel*

Abstract

This study aims to describe the values of character education in the novel *Jalan Panjang Toward Home* by Pipiet Senja. The formulation of the problem in this research is how to describe the values of character education in the novel *Long Path Towards Home* by Pipiet Senja. The research background covers the value of character education. This type of research is qualitative research and uses descriptive methods. The research data are in the form of words, phrases, sentences, and discourses which indicate the values of character education contained in the novel *Jalan Panjang Toward Home* by Pipiet Senja. Based on the results of this study, it can be concluded that the value of character education in the novel *Jalan Panjang Toward Home* by Pipiet Senja arises because of the exposure to the words of the characters and the narrator as well as the actions of the characters that reflect the values of character education.

Keywords : *Values, Character Education, Novels*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sebagai pondasi yang penting bagi peserta didik perlu ditanamkan sedari dini agar menjadi pribadi yang lebih baik di masa depan. Penanaman karakter pada peserta didik diharapkan mampu menjadi modal untuk menghadapi tantangan dan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan. Sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Maha Esa, berakhlak mulia, sehat bermulia, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. (Muhdar, 2013) menyatakan pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter ini pun diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia.

Zaman seperti sekarang ini pendidikan karakter diharapkan mampu menciptakan kesadaran moral dan karakter pada peserta didik dan generasi muda yang mulai berangsur hilang. Hilangnya karakter peserta didik dapat dilihat dari kurangnya rasa hormat, sopan santun, curang saat ujian berlangsung, memakai narkoba dan sebagainya. (Hartini, 2017) menyatakan di era modern seperti sekarang ini, nilai pendidikan karakter sudah mulai menurun. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya tindakan-tindakan atau perilaku menyimpang amoral khususnya. (Dalyono & Lestariningsih, 2017) menyatakan nilai-nilai karakter yang luhur tergerus oleh arus globalisasi, utamanya kesalahan dalam memahami makna kebebasan sebagai anak kandung demokrasi diterjemahkan sebagai free will, kebebasan berkehendak tanpa aturan yang baku, iklim kebebasan tidak jarang diartikan dengan kebebasan bertindak. (Putry, 2018) mengemukakan banyak sekali kasus-kasus kenakalan remaja yang terjadi sekarang ini, mulai dari perkelahian antar siswa yang berdampak pada kematian, kasus narkoba, bahkan kasus asusila. Anehnya, kasus-kasus tersebut banyak ditemukan di sekolah-sekolah unggulan bahkan juga perguruan tinggi. Di sisi lain banyak bukti yang menandakan bahwa rusaknya moral di Indonesia telah terjadi, salah satunya adalah adanya praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) di kalangan elit pemimpin.

(Angela & Thahar, 2019) mengemukakan bahwa pendidikan karakter memiliki peran dan pengaruh yang besar karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal baik dalam kehidupan sehingga seorang anak memiliki pemahaman dan kesadaran yang tinggi serta komitmen untuk melakukan kebaikan. (Halawati & Firdaus, 2020) menyatakan pendidikan karakter memiliki fungsi yaitu untuk mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik untuk memperkuat dan

membangun perilaku bangsa yang multikultur, dan untuk meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Penelitian tentang pendidikan karakter telah dilakukan para peneliti di beberapa negara di antaranya, dari Italia (Pattaro, 2016) menemukan bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam konstruksi identitas anak dan remaja serta dapat menjadi pembeda intervensi untuk pendidikan dan sosialisasi remaja. Sementara itu penelitian yang dilakukan di Amerika oleh (Khour, 2017) menemukan bahwa pendidikan karakter memiliki dampak yang kuat pada perkembangan siswa secara positif dan efektif. Selanjutnya peneliti dari Inggris (Bates, 2019) menyatakan pendidikan karakter perlu lebih memperhatikan hubungan antarpribadi, karena hubungan inilah yang memberikan konteks dimana karakter dibentuk, seperti karakter rasa hormat dan tanggung jawab.

Penelitian di atas memberikan gambaran bahwa pendidikan karakter dapat dijadikan sebagai salah satu pembelajaran bagi siswa untuk pengembangan dan pengaplikasian sifat-sifat baik, seperti religius, jujur, toleran, disiplin, mandiri, dan sebagainya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, pembelajaran mengenai pendidikan karakter ini dapat diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran sastra. (Rondiyah et al., 2017) pembelajaran sastra mengajarkan pendidikan karakter yang menjadi dasar dari watak manusia. Nilai dan norma-norma masyarakat yang terbentuk dari budaya sebagai aturan yang perlu diajarkan di dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang berakar dari budaya setempat melalui sastra membentuk karakter cinta tanah air dengan menghargai hasa dan budaya bangsa. Bahasa sebagai wujud komunikasi antar manusia yang mencerminkan karakter diri dari manusia tersebut.

(Syahputra, 2020) menyatakan pendidikan karakter merupakan proses transfer informasi yang bertujuan membentuk pribadi yang memiliki sikap dan perilaku yang baik, transfer informasi tersebut dapat terjadi dari pendidikan informal (keluarga), pendidikan non-formal (masyarakat), dan pendidikan formal (sekolah). Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter anak bangsa. Pendidikan karakter yang terus menerus diberikan akan menghasilkan bibit-bibit yang mampu mengangkat nama bangsa. Tentu harus didukung oleh lingkungan pendidikan yang baik, menyenangkan dan sosialisasi yang baik. Selanjutnya, (Isnaini, 2013) mengemukakan pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan yang menekankan pada pembentukan (internalisasi) nilai-nilai positif (akhlak karimah) pada setiap anak. pendidikan karakter merupakan wahana menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak baik dari aspek kognitif, afektif. maupun psikomotor. (Sudrajat, 2011) menyatakan pendidikan karakter sebagai salah satu jalan untuk mengembalikan manusia pada kesadaran moralnya harus selalu dikawal oleh semua pihak. Keluarga, lembaga pendidikan, media massa, masyarakat, dan pemerintah harus bahu membahu bekerja sama dalam tanggung jawab ini. Tanpa keterlibatan semua pihak, ideal-ideal dari dilaksanakannya pendidikan karakter hanya akan berakhir di tataran wacana dan gagasan.

Salah satu bentuk usaha pembentukan nilai karakter dapat ditemukan dalam karya sastra, seperti novel. Karya sastra adalah suatu bentuk dan hasil seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Salam & Fadhillah, 2019). Salah satu karya sastra yang cukup banyak diminati oleh pembaca karena berisi tentang berbagai masalah kehidupan adalah novel. Novel berisi berbagai macam persoalan hidup yang berfungsi sebagai hiburan bagi pembacanya. Novel dapat dijadikan perantara dalam mewujudkan nilai-nilai pendidikan karakter, melalui novel pembaca dapat mengambil pelajaran dari cerita yang dituangkan oleh pengarang ke dalam novel. Dengan demikian novel dapat dijadikan sebagai alat mewujudkan tujuan pendidikan karakter.

Novel menyajikan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata. Mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik, sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dengan bermacam-macam masalah dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesamanya. Seorang pengarang berusaha semaksimal mungkin mengarahkan pembaca kepada gambaran media realita kehidupan melalui cerita yang ada dalam novel tersebut (Saputri & Laeliah, 2020).

Peneliti tertarik untuk memilih novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja karena pemilihan tokoh utama seorang perempuan muda yang berjuang keras untuk membantu keluarganya, ia pun di gambarkan sebagai sosok perempuan miskin harta namun hal tersebut tidak membatasi wawasan pengetahuannya dan kecerdasan yang dimilikinya, ia juga digambarkan sebagai sosok perempuan yang taat akan agamanya.

Alasan lain dipilihnya novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja sebagai objek penelitian ini juga dikarenakan isi ceritanya berkaitan dengan persoalan ekonomi yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari dan perjuangan yang ia lewati dalam kehidupannya sehingga ia mampu melewati rintangan dalam hidupnya kemudian menjadi perempuan yang kuat, tangguh dan sukses, maka banyak pelajaran bermanfaat yang bisa diambil dari novel tersebut. Novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja ini juga dapat memberi pemahaman pada kehidupan kita bahwa masalah yang kelim dapat dijadikan sebagai motivasi dalam diri untuk merubahnya menjadi kekuatan yang ada dalam diri seseorang. Cerita yang disampaikan novel ini juga menggunakan bahasa sehari-hari sehingga sangatlah mudah untuk dipahami para pembacanya.

Peneliti memilih novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja sebagai objek penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, di dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja terdapat berbagai nilai-nilai terutama pendidikan karakter. *Kedua*, dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan acuan bagi pembaca untuk kehidupan yang lebih baik.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berasal dari kata-kata atau kalimat naratif serta peristiwa yang mengandung nilai pendidikan karakter dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian tersebut serta format pencatat data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu (1) membaca dan memahami novel secara keseluruhan, dan (2) mencatat data yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja berupa satuan peristiwa dan perilaku tokoh. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Ada lima langkah yang dilakukan dalam menganalisis data. Kelima langkah tersebut adalah, (1) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja yang terlihat dalam satuan peristiwa tokoh, (2) mengklasifikasikan nilai-nilai pendidikan karakter, (3) menganalisis data, (4) menginterpretasikan, (5) simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dilakukan berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* Karya Pipiet Senja yang meliputi nilai pendidikan karakter (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab. Berikut penjelasan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* Karya Pipiet Senja.

1. Nilai pendidikan karakter Religius

Nilai pendidikan karakter religius adalah suatu sikap yang menunjukkan hubungan yang erat antara seseorang dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* Karya Pipiet Senja nilai pendidikan karakter terlihat pada tindakan Fatin yang memeluk dan mendekap si kecil erat-erat sambil bercucuran air mata, membisikkan doa dan ayat-ayat suci ke telinga Ridho. Tindakan tersebut ia lakukan agar Ridho yang terbangun malam itu tidak menjerit-jerit histeris. Tindakan Fatin menunculkan nilai pendidikan karakter religius dengan indikator berdoa.

2. Nilai Pendidikan Karakter Jujur

Nilai pendidikan karakter jujur merupakan sebuah sikap yang selalu berkata apa adanya tentang apa yang terjadi sehingga dapat untuk dipercaya. Nilai pendidikan karakter jujur terlihat pada tindakan Oma Lience Hartland berkata jujur kepada Fatin bahwa ia telah mengucapkan dua kalimat syahadat di Islamic Centre seminggu yang lalu. Tindakan Oma Lience Hartland memunculkan nilai pendidikan karakter jujur dengan indikator berkata apa adanya.

3. Nilai Pendidikan Karakter Toleransi

Nilai pendidikan karakter toleransi merupakan sikap yang menghargai suatu perbedaan baik itu pendapat orang lain, kebiasaan, agama, suku, dan sebagainya. Nilai pendidikan karakter toleransi terlihat pada tindakan keluarga Dominee Hartland yang menghormati keyakinan yang dianut dan tidak memaksa Fatin untuk mengubah keyainannya. Penempilan Fatin dengan busana muslimah pun tidak dipermasalahkannya. Tindakan keluarga Dominee Hartland memunculkan nilai pendidikan karakter toleransi dengan indikator menghargai orang lain.

4. Nilai Pendidikan Karakter Disiplin

Nilai pendidikan karakter disiplin merupakan sikap yang mengedepankan ketepatan waktu dalam mengatur diri sendiri sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Nilai pendidikan karakter disiplin terlihat pada tindakan Fatin yang hanya diberi waktu lima menit oleh Rimbong untuk mengganti seragam sekolah dan jaket almamater dengan sepotong busana muslimah, lalu ia bisa melakukannya dengan tepat waktu. Fatin hanya membutuhkan waktu sekitar lima menit untuk mengganti seragam sekolah dan jaket almamater dengan sepotong busana muslimah yang anggun. Tindakan Fatin memunculkan nilai pendidikan karakter disiplin dengan indikator menyelesaikan tugas tepat waktu.

5. Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras

Nilai pendidikan karakter kerja keras adalah sikap atau perilaku seseorang yang gigih dan bersungguh-sungguh dalam mencapai apa yang diinginkannya. Nilai pendidikan karakter kerja keras terlihat pada tindakan Dominee Hartland dan Oma Roselin dalam merawat dan membesarkan Victor. Sejak Victor bayi mereka sering bolak balik ke rumah sakit karena Victor terserang berbagai penyakit, beberapa kali masuk ICCU dan dinyatakan *in-comma*, dokter pun sudah memberi sinyal bahwa harapan hidupnya tipis sekali. Namun mereka tak peduli, pantang menyerah, dan terus berjuang membawa Victor berobat ke berbagai negara di Eropa. Pada akhirnya sudah dua tahun Victor tak pernah sakit lagi. Tindakan Dominee Hartland dan Oma Roselin memunculkan nilai pendidikan karakter kerja keras dengan indikator pantang menyerah.

6. Nilai Pendidikan Karakter Kreatif

Nilai pendidikan karakter kreatif merupakan kelebihan yang ada pada diri seseorang yang timbul untuk menemukan ide-ide baru yang belum pernah terfikirkan sebelumnya. Nilai pendidikan karakter kreatif terlihat pada tindakan Fatin mendirikan kafe di Belanda dengan nama Kafe Nusantara. Hal ini akan menarik pembeli karena namanya yang unik dan menghadirkan makanan khas Indonesia. Tindakan Fatin memunculkan nilai pendidikan karakter kreatif dengan indikator menciptakan inovasi berbeda dari yang lain.

7. Nilai Pendidikan Karakter Mandiri

Nilai pendidikan karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku yang mampu berdiri sendiri, bekerja sendiri, dan bisa melakukan apa saja sendiri. Nilai pendidikan karakter mandiri terlihat pada tindakan Fatin yang bisa mengatur dirinya kapan harus bekerja dan kapan harus kuliah. Fatin sangat bersyukur saat diberi dispensasi oleh

perusahaan bisa bekerja sambil kuliah. Ia mengambil kelas karyawan, kuliahnya bisa dilakukan mulai sore sampai malam hari. Tindakan Fatin memunculkan nilai pendidikan karakter mandiri dengan indikator mampu mengatur diri sendiri.

8. Nilai Pendidikan Karakter Demokratis

Nilai pendidikan karakter demokratis merupakan sikap seseorang yang menghargai pendapat, keberadaan, serta hak dan kewajiban orang lain. Nilai pendidikan karakter demokratis ini juga memunculkan sikap saling memahami antar sesama. Nilai pendidikan karakter demokratis terlihat pada tindakan Frans yang memberikan usul pada Fatin untuk rencananya kedepan. Fatin tidak tahu apa yang harus ia lakukan. Jika ia kembali ke Indonesia selamanya, bagaimana dengan janjinya kepada keluarga Hartland. Frans memberikan usul, asal Fatin membawa serta Victor. Semua bisnis dan tetek bengek di sini bisa diserahkan ke perusahaannya, bisa juga kepada orang yang Fatin percayai dan masih ada Oma Lience. Tindakan Frans memunculkan nilai pendidikan karakter demokratis dengan indikator mengeluarkan pendapat.

9. Nilai Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu

Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu merupakan sikap yang terus menerus mencari tahu dan mencoba untuk memahami hal-hal yang belum diketahui. Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu terlihat pada tindakan Fatin yang menanyakan apa yang Emak doakan untuknya. Emak mendoakan agar Fatin menjadi perempuan tangguh, perkasa, dan tahan banting. Fatin terus menanyakan mengapa Emak selalu mendoakan ia menjadi perempuan tangguh, perkasa, dan tahan banting, lalu Emak mengatakan bahwa suatu saat nanti Fatin akan membutuhkannya. Tindakan Fatin memunculkan nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu dengan indikator bertanya.

10. Nilai Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan

Nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan adalah cara berpikir dan bertindak yang menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan sendiri. Nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan terlihat pada kalimat kakek Frankie, ditembak mati oleh pasukan militer yang didatangkan dari Jawa karna ia pemberontak Republik Maluku Selatan (RMS), mereka hendak mendirikan sebuah negara di kawasan Maluku. Hal ini dikarenakan pekerjaan sebagai seorang pasukan militer merupakan abdi negara yang siap sedia jika diperlukan oleh negara. Tidak hanya itu, jika sudah menjadi pasukan militer maka harus rela berkorban waktu, tenaga, keluarga bahkan nyawa sekalipun. Kutipan tersebut memunculkan nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan dengan indikator patriotisme.

11. Nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air

Nilai pendidikan karakter cinta tanah air adalah cara berpikir dan bersikap menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan sosial budaya, ekonomi dan politik bangsa. Nilai pendidikan karakter cinta tanah air terlihat pada tindakan Fatin mempelajari budaya daerah sendiri dengan melalui buku masakan Nusantara. Fatin belajar memasak makanan tradisional dari

buku masakan Nusantara. Makanan tradisional Indonesia memiliki nilai budaya yang tinggi, karena makanan tersebut mengandung sejarah, identitas, dan budaya dari suatu daerah. Tindakan Fatin memunculkan nilai pendidikan karakter cinta tanah air dengan indikator mempelajari budaya bangsa dan budaya daerah sendiri.

12. Nilai Pendidikan Karakter Menghargai Prestasi

Nilai pendidikan karakter menghargai prestasi adalah berusaha memberi apresiasi terhadap pencapaian yang diperoleh oleh orang lain guna memberikan semangat agar orang tersebut berusaha untuk terus maju kedepannya. Nilai pendidikan karakter menghargai prestasi terlihat pada kalimat Rimbong sebagai ketua organisasi pariwisata se-Indonesia mendapatkan pujian dari kalangan pelaku bisnis wisata dan perhotelan. Kutipan tersebut memunculkan nilai pendidikan karakter menghargai prestasi dengan indikator memberikan pujian.

13. Nilai Pendidikan Karakter Bersahabat/Komunikatif

Nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif merupakan sikap mudah bergaul yang ada pada diri seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain sehingga orang itu akan mudah diterima di dalam masyarakat. Nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif terlihat pada kalimat Samawa dan Nyai Kulsum bersikap ramah kepada Fatin. Mereka mempersilahkan Fatin untuk tinggal bersama mereka. Kutipan tersebut memunculkan nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif dengan indikator bersikap ramah dan sopan.

14. Nilai Pendidikan Karakter Cinta Damai

Nilai pendidikan karakter cinta damai tumbuh dalam diri masing-masing manusia disebabkan kebiasaan yang diajarkan sedari kecil mengenai saling menyayangi, saling berbagi dan saling mengasihi antar sesama. Nilai pendidikan karakter cinta damai terlihat Emak dan Abah bersikap sabar untuk menanti Fatin pulang ke Indonesia. Meskipun menyatakan kecewa, mereka tetap mendoakan. Tindakan Emak dan Abah memunculkan nilai pendidikan karakter cinta damai dengan indikator sabar.

15. Nilai Pendidikan Karakter Gemar Membaca

Nilai pendidikan karakter gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai macam bacaan yang bermanfaat. Nilai pendidikan karakter gemar membaca terlihat tokoh Fatin merupakan seseorang yang kutu buku dan suka mengoleksi buku masakan di perpustakaan sekolah karna ia gemar membaca. Tindakan Fatin memunculkan nilai pendidikan karakter gemar membaca dengan indikator memanfaatkan waktu luang untuk membaca Koran, majalah, dan buku bacaan, baik berupa cerpen ataupun ilmu pengetahuan.

16. Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan adalah sikap dan perilaku yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan dan juga berupaya untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi. Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan terlihat tokoh Fatin peduli lingkungan dengan merawat tanaman. Fatin berada di kebun

bunga di belakang apartemen, menyirami tanaman. Tindakan Fatin memunculkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan dengan indikator merawat tanaman.

17. Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial

Nilai pendidikan karakter peduli sosial adalah sikap yang memiliki simpati penuh pada orang-orang yang ada di sekitarnya. Hal ini terlihat pada tokoh Ridho yang menemani dan menghibur Victor berkabung karna kematian anjing kesayangannya. Lama ia berkabung, terus-menerus menangiisi kematian si Great sambil jatuh sakit. Untung saja Ridho selalu menyemangatnya. Tindakan Ridho memunculkan nilai pendidikan karakter peduli sosial dengan indikator Saling menyemangati/saling peduli.

18. Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab adalah kesadaran yang ada pada diri seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan padanya. Nilai pendidikan karakter tanggung jawab terlihat pada kalimat muazin mengumandangkan adzan subuh. Mengumandangkan adzan merupakan tugas dan tanggung jawab seorang muazin. Tindakan yang dilakukan muazin memunculkan nilai pendidikan karakter tanggung jawab dengan indikator melaksanakan tugas dan kewajiban.

Dari semua nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* Karya Pipiet Senja, nilai pendidikan karakter yang dominan adalah nilai pendidikan karakter religius sebanyak tiga puluh tiga data. Karena tindakan tokoh dan ucapan tokoh yang terdapat di dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* Karya Pipiet Senja lebih menggambarkan bersyukur atas rahmat dan karunia Tuhan YME, berbakti kepada orang tua, berdoa, ikhtiar, dan ikhlas. Menurut (Ghani, 2019 : 180) religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai pendidikan karakter yang paling sedikit ditemukan dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* Karya Pipiet Senja adalah nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan. Setelah membaca, menganalisis, dan memahami isi dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* Karya Pipiet Senja mengandung tema pantang menyerah dan perjuangan hidup.

Berdasarkan cerita yang telah dibaca, Fatin merupakan tokoh utama dari novel tersebut yang mencapai keinginannya bisa menafkahi keluarganya dan menyekolahkan adik-adiknya sampai ke perguruan tinggi. Tantangan hidup yang ia hadapi hingga membawanya ke negeri kincir angin. Perjuangannya berubah manis, Setelah ia kembali ke Indonesia dengan bekal kesuksesan yang ia miliki, ia memutuskan untuk tinggal selamanya di Indonesia.

Setelah membaca dan melihat isi cerita yang tertuang dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* Karya Pipiet Senja yang terbit pada tahun 2017, menunjukkan realita persoalan ekonomi yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari dan perjuangan yang ia lewati dalam kehidupannya sehingga ia mampu melewati rintangan dalam hidupnya kemudian menjadi perempuan yang kuat, tangguh dan sukses, maka banyak pelajaran bermanfaat yang bisa diambil dari novel tersebut. Novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja ini juga dapat memberi pemahaman pada

kehidupan kita bahwa masalah yang kelam dapat dijadikan sebagai motivasi dalam diri untuk merubahnya menjadi kekuatan yang ada dalam diri seseorang.

Dengan membaca novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* Karya Pipiet Senja dapat dijadikan renungan oleh pembaca dalam menjalani kehidupan kedepannya dan dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam diri seseorang. Selain itu dengan membaca novel tersebut dapat menambah semangat seseorang untuk memperbaiki diri dan bekerja lebih keras di kehidupan selanjutnya. Nilai-nilai pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membina dan membangun sikap positif dan membentuk pribadi pembaca dan peserta didik.

SIMPULAN

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* Karya Pipiet Senja meliputi tiga wujud nilai pendidikan, yaitu nilai pendidikan agama, nilai pendidikan moral, dan nilai pendidikan sosial. Nilai pendidikan agama yang ada dalam novel tersebut meliputi bersyukur, berdoa, ikhtiar, dan berbakti pada orang tua. nilai pendidikan moral meliputi pantang menyerah, bersungguh-sungguh, kerja keras dan tanggung jawab. Nilai pendidikan sosial meliputi tolong menolong, persahabatan, peduli sesama, dan saling menasehati.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, D. &. (2019). Nilai- nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Daun Yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye. *Bahasa dan Sastra Jakarta*, 8 (3), 84-91.
- Bates, A. (2019). Character Education and The Priority of Recognition. *Cambridge Journal of Edycation*, 49(6), 695-710.
- Dalyono, B. L. (2017). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Bangun Rekaprima*, 3(2), 33-42.
- Gani, Erizal. (2019). *Manusia Pendidikan dan Kebudayaan*. Pustaka Reka Cipta.
- Halawati, F. &. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa. *Education and Human Development Journal*, 5(2), 51-60. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i2.1561>
- Hartini, S. (2017). Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru di MTs Negeri Kabupaten Klaten. *Jurnal Of Basic Education*, 38-59. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v2i2.836>
- Isnaini, M. (2013). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah. *Al-Ta Lim Jurnal*, 20(3), 445-450. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.41>
- Khairan, J. S. (2019). *Kami (Bukan) Jongos Berdasi*. Pt. Bukune Kreatif Cipta.
- Khour, R. (2017). Character Education as a Bridge from Elementary to Middle School: A Case Study of Effective Practices and Processes. *Internasional Journal of Teacher Leadership*, 8(2), 1-19.
- Kurniawan, S. (2016). Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Maunah, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 90-101. <https://doi.org/10.218310jpk.v0i1.8615>
- Pattaro, C. (2016). Character Education: Themes and Researches. An Academic Literature Review. *Italian Journal of Sociology of Education*, 8(1), 6-30.
- Putry, R. (2018). Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.2237/equality.v4i1.4480>
- Ramadhani, H. (2019). *Apresiasi Prosa Fiksi : Teori, Metode, dan Penerapannya*. Deepublish Publisher.
- Rondiyah, A. A. (2017). Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Kebangsaan di Era Mea (Masyarakat Ekonomi Asean). *The Lst Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 1(1), 141-147.
- Samani, M. &. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. PT. Remaja Rosdakarya.